

Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Guru Mata Pelajaran IPA Dalam Kurikulum Merdeka

Anisa Nurfadilah Nurdin^{1*}, Mas'ud B², Afni Asisah³, Irene Ayu Putri⁴, Muhammad Fathus Shiddiq Batubara⁵, Musdalifah⁶, Nika Handayani⁷, Nurjasia⁸, Ria Reski⁹, Thomas Tammu¹⁰
¹⁻¹⁰Universitas Muhammadiyah Parepare, Indonesia

Article Info: Accepted: 15 Mei 2024; Approve: 21 Mei 2024; Published: 31 Mei 2024

Abstrak: Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan individu dalam kelas, mempertimbangkan tingkat kesiapan, gaya belajar, minat, dan kebutuhan setiap siswa. Guru dapat memastikan bahwa setiap siswa memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga meningkatkan kesadaran diri dan kemampuan mereka dalam mengembangkan kemampuan akademis. Dalam memenuhi kebutuhan siswa yang beragam maka diadakan kegiatan seminar yang bertujuan meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar menggunakan pendekatan berdiferensiasi. Seminar ini membantu guru memahami bagaimana memfasilitasi siswa untuk memilih cara belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka dan bagaimana mengembangkan lingkungan belajar yang mendukung. Dengan demikian, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa secara lebih efektif. Metode pelaksanaan yang digunakan pada kegiatan seminar yaitu pendekatan interaktif melalui diskusi tanya jawab yang diikuti oleh guru-guru mata pelajaran IPA jenjang SMP se-Kota Parepare. Diskusi tersebut bertujuan untuk memperdalam pemahaman peserta tentang pembelajaran berdiferensiasi dan bagaimana menerapkannya di kelas. Peserta yang hadir dalam kegiatan tersebut sebanyak 60 orang. Berdasarkan hasil testimoni yang panitia lakukan, peserta seminar merasa puas dan mereka menyatakan telah mendapatkan pengetahuan baru terkait implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi; Guru; Pelajaran IPA; Kurikulum Merdeka;

Abstract: Differentiated learning is a learning approach used by teachers to meet individual needs in the classroom, taking into account the level of readiness, learning style, interests and needs of each student. Teachers can ensure that each student receives learning experiences that suit their needs, thereby increasing their self-awareness and ability to develop academic abilities. In order to meet the diverse needs of students, seminar activities are held which aim to improve teachers' abilities in teaching using a differentiated approach. This seminar helps teachers understand how to facilitate students to choose ways of learning that suit their needs and how to develop a supportive learning environment. In this way, teachers can improve the quality of learning and improve student learning outcomes more effectively. The implementation method used in seminar activities is an interactive approach through question and answer discussions followed by science subject teachers at junior high school level throughout Parepare City. The discussion aims to deepen participants' understanding of differentiated learning and how to apply it in the classroom. There were 60 participants who attended this activity. Based on the results of the testimonials carried out by the committee, the seminar participants were satisfied and they stated that they had gained new knowledge regarding the implementation of differentiated learning in the independent curriculum.

Keywords: Differentiated Learning; Teacher; Science lessons; Independent Curriculum.

Correspondence Author: Anisa Nurfadilah Nurdin

Email: nurfadilahnisa082@gmail.com

This is an open access article under the [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Pendahuluan

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah pendekatan pendidikan yang menekankan pada pemberdayaan peserta didik untuk menjadi lebih mandiri dalam belajar serta mengembangkan kreativitas, inovasi, dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022; Mulyasa, 2023; Kurniawan & Rahman, 2023). Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru-guru untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik (Fauzi, 2022; Nasution, 2022).

Kegiatan proses pembelajaran yang lebih relevan dan interaktif akan berdampak baik bila diterapkan dalam proses pembelajaran (Anggraeni & Akbar, 2018). Pembelajaran yang interaktif akan membuat peserta didik lebih tertarik, sehingga mereka mampu untuk mengembangkan potensi yang ada (Junaedi, 2019). Dengan begitu, kebutuhan belajar peserta didik akan terpenuhi. Berbicara tentang kebutuhan belajar siswa, dalam Kurikulum Merdeka dikenal dengan istilah pembelajaran yang disesuaikan dengan siswa, menghargai perbedaan individual siswa dan menyediakan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan serta minat mereka. Pendekatan ini mengakui bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan dan kemampuan yang beragam. Pembelajaran berdiferensiasi ini memiliki peran yang sangat penting agar kebutuhan individu setiap peserta didik di kelas terpenuhi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah kami lakukan dengan Ketua MGMP IPA Tingkat SMP se-Kota Parepare, diperoleh informasi bahwa ternyata masih banyak guru yang belum memahami pembelajaran berdiferensiasi ketika melakukan pembelajaran di dalam kelas. Ketua MGMP IPA SMP kota Parepare menyatakan bahwa guru-guru IPA membutuhkan pelatihan terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi, terutama pada pendekatan Kurikulum Merdeka yang akan diterapkan secara menyeluruh pada Tahun Ajaran 2023/2024.

Dari permasalahan tersebut maka dilaksanakan Seminar Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan adanya seminar ini diharapkan pada kegiatan pembelajaran guru dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi tersebut dengan optimal dan kebutuhan peserta didik terpenuhi. Sasaran pada kegiatan proyek kepemimpinan yang kami adakan yaitu guru IPA se-Kota Parepare. Hasil yang diharapkan, setelah adanya seminar Pendidikan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka diharapkan guru mampu mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran.

Kajian Teori

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sektor pendidikan di Indonesia terus mengalami inovasi. Salah satu bukti nyata dari inovasi ini adalah perubahan yang berkelanjutan dalam kurikulum, yang bertujuan untuk mencapai sasaran pendidikan nasional.

Kurikulum Merdeka, sebagai kurikulum terbaru, hadir sebagai upaya untuk memulihkan dan meningkatkan proses pembelajaran. Kurikulum ini didesain dengan kerangka yang lebih fleksibel, berfokus pada materi esensial, serta pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Fleksibilitas kerangka kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi para guru dalam merancang pembelajaran yang berdiferensiasi, sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik unik dari setiap peserta didik (Yahya et al., 2023).

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, kebutuhan siswa menjadi fokus utama. Siswa didorong untuk memandang pembelajaran sebagai tujuan yang mereka capai dengan rasa aman, nyaman, dan menyenangkan. Pendekatan pembelajaran ini menempatkan siswa sebagai pusatnya, sementara guru bertindak sebagai pemandu dan fasilitator. Hal ini sejalan dengan pendapat (Tomlinson, 2000), pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa. Peserta didik dimerdekakan untuk bebas belajar sesuai dengan kebutuhannya tanpa adanya tekanan dari guru atau lingkungan sekitar (Purnawanto, 2023; Ambarita et al., 2023). Adapun tujuan pembelajaran berdiferensiasi menjalin hubungan yang harmonis antara guru dan siswa karena pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan relasi yang kuat antar guru dan siswa (Pitaloka & Arsanti, 2022). Peran guru dalam menjembatani proses belajar siswa hingga mereka mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik sebagai sebuah perjalanan intelektual. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan pemahaman yang bermakna kepada peserta didik dan melengkapi mereka dengan berbagai keterampilan hidup, termasuk keterampilan personal, sosial, dan vokasional. Dalam pendekatan ini, guru diharapkan fokus pada pengembangan potensi siswa dan memberikan motivasi serta bimbingan untuk meningkatkan keterampilan yang perlu ditingkatkan melalui berbagai strategi dan metode yang tersedia. Langkah-langkah dalam Pembelajaran Berdiferensiasi yang pertama adalah sebelum mengajar guru terlebih dahulu memetakan kebutuhan belajar peserta didik dengan melakukan asesmen diagnostik. Pemetaan tersebut berdasarkan pada kesiapan belajar, minat belajar, dan profil peserta didik dengan menggunakan instrumen tertentu (Elviya & Sukartiningsih, 2023).

Metode

Seminar pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 1 Maret 2024 di SMP Negeri 2 Parepare. Kegiatan ini menerapkan pendekatan interaktif melalui diskusi tanya jawab yang diikuti oleh guru-guru mata pelajaran IPA jenjang SMP se-Kota Parepare. Acara dibuka dengan sambutan dari Kepala Dinas Pendidikan Kota Parepare yang diwakili oleh

Koordinator Pengawas, Bapak Sudirman Sudding, S.Pd, M.Pd. Selanjutnya, materi seminar disampaikan oleh narasumber yang ahli di bidang pembelajaran berdiferensiasi, yaitu Bapak Dr. H. Mas'ud Badolo, M.Pd. Setelah penyampaian materi, peserta seminar diberikan kesempatan untuk mendiskusikan materi dan mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Diskusi ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman peserta tentang pembelajaran berdiferensiasi dan bagaimana menerapkannya di kelas. Tujuan utama seminar ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengajar IPA menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat memberikan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa dan sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar mereka.

Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil

Pada seminar pendidikan mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi bagi guru IPA, peserta diberikan pemahaman bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang disesuaikan dengan kemampuan, kebutuhan, dan karakteristik belajar peserta didik yang beragam. Untuk memahami keberagaman peserta didik secara mendalam, tes diagnostik dilakukan. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru menyesuaikan materi ajar, metode, dan pengelolaan proses pembelajaran serta penilaian hasil belajar dengan kebutuhan belajar yang beragam dari peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi sebelum pelaksanaan kegiatan, kendala guru IPA pada pembelajaran selama ini kurangnya pemahaman mereka terhadap implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. Salah satu cara mengatasi hal tersebut yaitu dilaksanakannya seminar pendidikan. Dalam seminar tersebut, peserta mendapatkan materi dan contoh penerapan pembelajaran berdiferensiasi di dalam kelas, selanjutnya moderator seminar membuka sesi tanya jawab untuk memperdalam pengetahuan peserta. Peserta yang merupakan guru IPA sangat antusias dan beberapa dari mereka mengajukan pertanyaan kepada pemateri terkait situasi yang mereka sudah temukan di kelas, bagaimana menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada situasi tersebut. Beberapa pertanyaan sudah dirampungkan oleh moderator dan mempersilahkan pemateri untuk menjawabnya. Berdasarkan hasil testimoni yang panitia lakukan, peserta seminar merasa puas dan mereka mengaku mendapatkan pengetahuan baru terkait implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka ini.

Berikut beberapa gambar selama kegiatan seminar pendidikan implementasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap guru IPA dalam kurikulum merdeka.



Gambar 1. Penyampaian Materi Oleh Narasumber

Pada gambar 1 di atas, terlihat seorang narasumber sedang menyampaikan materi kepada audiens. Suasana dalam gambar mencerminkan sebuah sesi pembelajaran atau seminar yang terstruktur dan interaktif, di mana komunikasi antara narasumber dan peserta berjalan dengan baik. Narasumber tampak berusaha menyampaikan informasi dengan jelas dan menarik, sementara peserta menunjukkan ketertarikan dan keterlibatan aktif dalam sesi tersebut. Setelah sesi penyampaian materi selesai, lalu dilanjutkan dengan sesi Tanya jawab, yaitu seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 2 Sesi Tanya Jawab

Pada gambar 2 di atas, menampilkan suasana saat sesi tanya jawab berlangsung dalam sebuah acara atau seminar. Secara keseluruhan, gambar 2 di atas menggambarkan interaksi yang dinamis antara narasumber dan peserta, dengan suasana yang mendukung pertukaran informasi dan pengetahuan. Sesi tanya jawab ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk memperdalam pemahaman mereka tentang topik yang dibahas, serta memungkinkan narasumber untuk menjelaskan materi secara lebih mendalam dan spesifik sesuai dengan kebutuhan audiens. Setelah acara seminar selesai, lalu dilanjutkan dengan sesi foto bersama seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 3 Foto Bersama Peserta Seminar

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari pelaksanaan kegiatan tersebut telah berhasil tercapai. Para guru yang mengikuti pelatihan memahami karakteristik pembelajaran berdiferensiasi, mengerti manfaat dari pendekatan tersebut, serta mampu mendemonstrasikan penerapannya di depan kelas.

Seminar pendidikan mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah contoh kegiatan yang memberikan dampak positif bagi para guru dalam meningkatkan pemahaman mereka dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Ini dapat memperbaiki kemampuan guru dan berpotensi memperbaiki proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang fleksibel.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengabdian di atas, ditemukan bahwa dalam seminar pendidikan mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi bagi guru IPA, peserta diberikan pemahaman mendalam tentang konsep ini. Salah satu metode yang digunakan untuk memahami keberagaman peserta didik adalah melalui tes diagnostik, yang membantu mengidentifikasi kebutuhan individual siswa. Guru kemudian menyesuaikan materi ajar, metode, pengelolaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil belajar sesuai dengan kebutuhan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi sebelum pelaksanaan kegiatan, ditemukan bahwa guru-guru IPA menghadapi kendala dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman mereka tentang bagaimana mengimplementasikan pendekatan ini dalam konteks kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka sendiri menekankan pada fleksibilitas dan kemandirian dalam pembelajaran, yang menuntut guru untuk mampu menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan individu siswa.

Untuk mengatasi kendala tersebut, dilaksanakan seminar pendidikan yang fokus pada implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Dalam seminar ini, peserta menerima materi dan

contoh penerapan pembelajaran berdiferensiasi di dalam kelas. Gambar 1 menunjukkan momen saat narasumber menyampaikan materi kepada audiens. Suasana terlihat terstruktur dan interaktif, mencerminkan komunikasi yang baik antara narasumber dan peserta. Narasumber berusaha menyampaikan informasi dengan jelas dan menarik, sementara peserta menunjukkan ketertarikan dan keterlibatan aktif.

Setelah penyampaian materi, sesi dilanjutkan dengan tanya jawab, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2. Sesi tanya jawab ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk memperdalam pemahaman mereka tentang topik yang dibahas. Beberapa peserta yang merupakan guru IPA mengajukan pertanyaan tentang situasi spesifik yang mereka hadapi di kelas, meminta panduan tentang cara menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks tersebut. Narasumber menjawab pertanyaan ini dengan mendetail, memberikan solusi praktis dan berbasis pengalaman nyata.

Berdasarkan hasil testimoni yang dilakukan oleh panitia, peserta seminar merasa puas dengan kegiatan ini. Mereka mengaku mendapatkan pengetahuan baru yang sangat bermanfaat terkait implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. Testimoni ini menunjukkan bahwa tujuan utama dari seminar telah tercapai: para guru yang mengikuti pelatihan memahami karakteristik pembelajaran berdiferensiasi, mengerti manfaat pendekatan ini, serta mampu mendemonstrasikan penerapannya di depan kelas.

Seminar pendidikan mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif bagi para guru IPA. Pengetahuan yang mereka peroleh dari seminar ini dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan individual. Ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran tetapi juga memperbaiki proses pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sejalan dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka. Gambar 3 menunjukkan momen foto bersama peserta seminar, mencerminkan kebersamaan dan keberhasilan acara ini.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis pendidikan seperti seminar dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat lebih siap untuk menghadapi tantangan pendidikan modern dan memberikan pengajaran yang lebih efektif dan inklusif.

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat berupa seminar Pendidikan, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari kegiatan tersebut telah tercapai. Guru-guru peserta pelatihan telah memahami karakteristik pembelajaran berdiferensiasi, memahami manfaat pembelajaran

berdiferensiasi, memahami tahapan pembelajaran berdiferensiasi serta telah dapat mendemonstrasikannya di depan kelas. Seminar pendidikan terhadap guru IPA, terutama dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi, perlu dilakukan secara teratur dan berkelanjutan agar keterampilan guru terus meningkat dan dapat berdampak pada perbaikan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang fleksibel.

Referensi

- Ambarita, J., Simanullang, M. P. K. P. S., & Adab, P. (2023). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi*. Penerbit Adab.
- Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). Kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran dan proses pembelajaran. *Pesona Dasar: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora*, 6(2).
- Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(8), 1780–1793.
- Fauzi, A. (2022). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak. *Jurnal Pahlawan*| Vol, 18(2).
- Junaedi, I. (2019). Proses pembelajaran yang efektif. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 3(2), 19–25.
- Kurniawan, S., & Rahman, M. A. (2023). Model Pemecahan Masalah Pada Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPA Di SMP Yang Ada Di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary*, 1(4), 335–341.
- Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.
- Nasution, S. W. (2022). Asesment kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142.
- Pitaloka, H., & Arsanti, M. (2022). Pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum merdeka. *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV*, 4(1).
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34–54.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187.
- Tomlinson, C. A. (2000). *Differentiation of Instruction in the Elementary Grades*. *ERIC Digest*.
- Yahya, F., Irham, M., Jalaluddin, J., Suryani, E., & Walidain, S. N. (2023). Peningkatan Kapasitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi sesuai dengan Kurikulum Merdeka. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 383–387.